



BAB 5. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep perencanaan dan perancangan Gelanggang Seni Remaja di Yogyakarta menggunakan analogi yang terbentuk dari persepsi yang muncul dari karakter kebebasan.

Dalam karakter kebebasan terdapat tiga kata kunci yang digunakan sebagai pedoman yaitu gairah, idealisme, dan gembira. Dengan berpegang pada pedoman tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam pengolahan bentuk dan tatanan ruang untuk menyampaikan ekspresi wujud bangunan.

5.1. Konsep Tata Ruang Luar

Ruang Luar disajikan dalam bentuk Visual. Tujuan dari penataan ruang luar yang merujuk pada semangat kebebasan adalah :

1. Sirkulasi Masuk

Pencapaian ke lokasi diwujudkan merujuk pada pelaku bangunan. Dikarenakan memiliki karakteristik mengenai kuantitas kunjungan yang berbeda antara pengelola dan pengunjung, pintu masuk akan di bedakan lewat orientasi yang berbeda pula. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan yang membutuhkan privasi yang lebih dan tidak layak diakses oleh pengunjung, seperti administrasi dan penerimaan tamu.

Ekspresi harmonis dan mengalir yang mencerminkan karakter kebebasan diwujudkan pada pola sirkulasi bagi pengunjung. Pola sirkulasi ini mengadopsi bentuk-bentuk garis lurus dan lengkung dengan jalur masuk utama di sebelah timur dan jalur keluar lokasi diarahkan kesebelah barat langsung menuju jalan utama yaitu jalan ringroad utara.

2. Jalur Pencapaian ke Bangunan

Jalur pencapaian berupa pola zig-zag yang memberi kesan bebas namun menunjukkan arah ketegasan dan kejelasan sebagai cerminan dari semangat kebebasan yang bukan berarti bebas tanpa aturan, tetapi memiliki satu tujuan yang jelas dan tegas.

Ketegasan dan kejelasan arah tersebut diaplikasikan dengan menata elemen-elemen pembentuk lingkungan seperti vegetasi dan pergola yang

dapat memberi kesan teduh dan menaungi sehingga merangsang keinginan pengunjung untuk melaluinya.

3. Tampilan Fasad

Berpegang pada ekspresi yang didapat dari gairah, idealisme, dan gembira dengan pendekatan ekspresi pada garis. Perasaan yang timbul menampilkan bentukan ekspresi dari karakter kebebasan.

- Warna : mengacu pada penggunaan warna akromatik seperti putih, hitam, abu – abu. Sebagai pemecah monotonitas digunakan warna lain seperti merah sebagai aksentuasi saja.
- Tekstur dan material : mengacu pada penggunaan material kasar (berkesan alami) yaitu beton ekspose dan tekstur lembut yaitu logam dan kaca yang cenderung mengkilat dan transparan.
- Bentuk element arsitektural : mengacu pada element garis vertikal dan horizontal dikomposisikan secara tidak beraturan untuk memberi kesan radical yang dinamis.

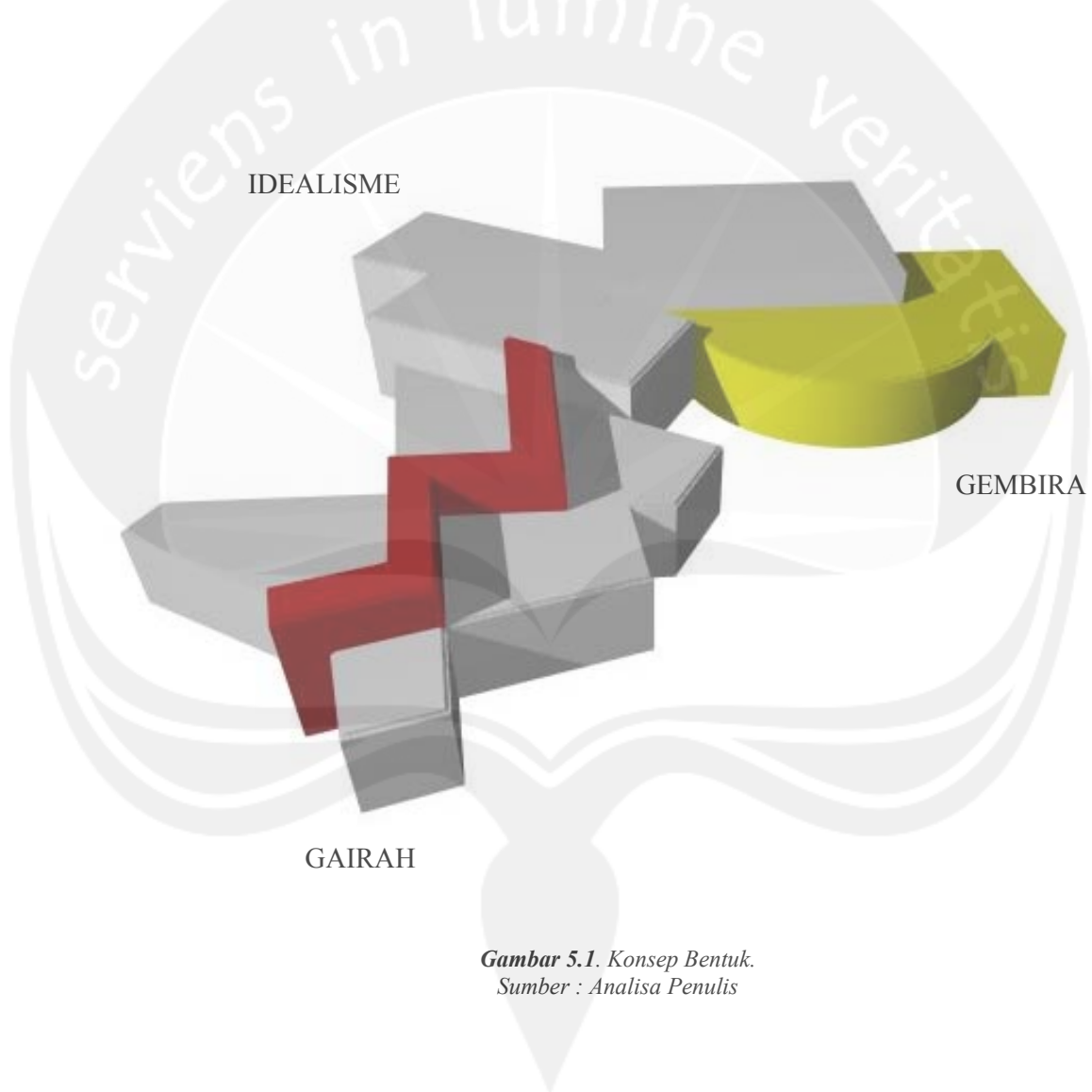
5.2. Konsep Bentuk

Konsep bentuk bangunan Gelanggang Seni Remaja merupakan gabungan dari bentuk-bentuk yang di dapat dari transformasi karakter kebebasan yaitu gairah, idealisme, dan gembira.

KARAKTER KEBEBASAN	EKSPRESI YANG DITIMBULKAN
Gairah	Tidak stabil, dinamis, ketidak teraturan
Idealisme	Statis, teratur, kejelasan arah
Gembira	Harmonis, mengalir

Tabel 5.1. Ekspresi yang ditimbulkan dari karakter kebebasan.

Sumber : Analisa Penulis

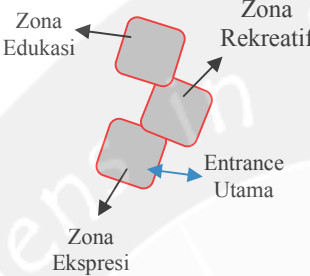


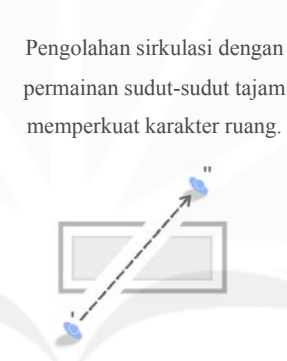
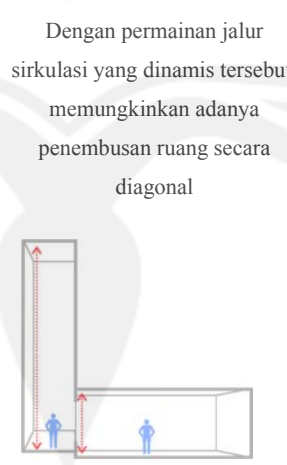

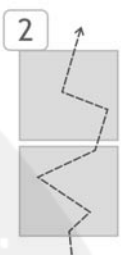


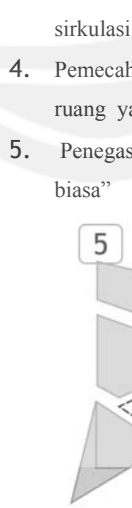


Gambar 5.1. Konsep Bentuk.

Sumber : Analisa Penulis

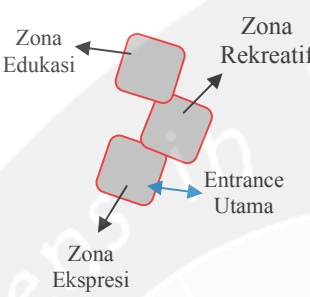


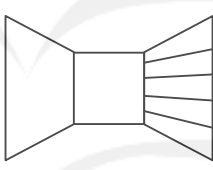
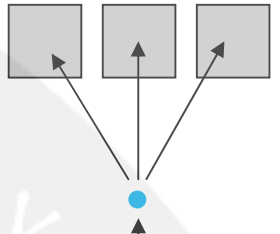
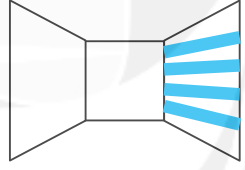
5.3. Konsep Tata Ruang Dalam

1. Ruang pada Zona Ekspresi

Karakter	Kualitas Ruang	Studi Desain
 <p>zona ekspresi terdiri dari ruang studio seni, galeri untuk pameran, dan gedung pertunjukan.</p> <p>Tuntutan dari ruang-ruang pada zona ekspresi adalah memwadahi kreatifitas dari para seniman muda untuk menghasilkan sebuah karya dan mengekspresikannya melalui pertunjukan dan pameran.</p> <p>Ekspresi dan kreatifitas seniman tidak terbatas dan tidak dibatasi, dalam artian terdapat kebebasan. Ekspresi dan kreatifitas tidak terkekang dalam suatu batasan.</p> <p>Ekspresi yang ingin diwujudkan dalam ruang-ruang pada zona ekspresi adalah ketidakteraturan, dinamis, dan tidak stabil.</p>	 <p>Suasana penuh gairah dan dinamis tercermin dari alur gerak yang acak, bebas, zig-zag.</p>  <p>Pengolahan sirkulasi dengan permainan sudut-sudut tajam memperkuat karakter ruang.</p>  <p>Dengan permainan jalur sirkulasi yang dinamis tersebut, memungkinkan adanya penembusan ruang secara diagonal</p>  <p>Perbedaan skala pada ruang dan jalur sirkulasi</p>	  <p>1. Kotak dan ekspresi garis zig-zag. 2. simplifikasi pola zig-zag.</p>   <p>3. Penetrasi pola zig-zag ke dalam kotak – ruang dan sirkulasi. 4. Pemecahan kotak menjadi ruang yang “tidak biasa” 5. Penegasan bentuk “tidak biasa”</p> 

Tabel 5.2. Konsep Ruang pada Zona Ekspresi.
Sumber : Analisa Penulis

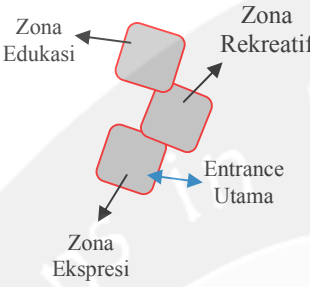

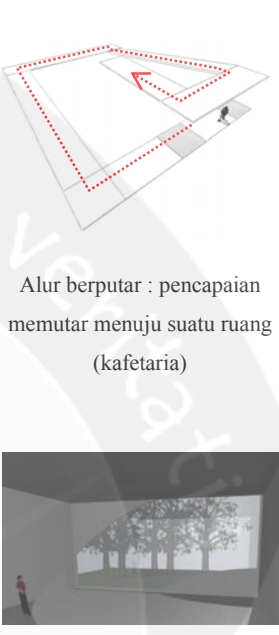
2. Ruang pada Zona Edukasi

Karakter	Kualitas Ruang	Studi Desain
 <p>Karakter kegiatan ini menuntut ketenangan yang lebih dibanding dengan zona kegiatan lainnya, karena kegiatan yang diwadahi dalam zona kegiatan ini bersifat tenang, seperti kegiatan di ruang lab. audio visual dan perpustakaan. Untuk itu zona kegiatan ini diletakkan di area yang tingkat kebisingannya paling rendah.</p> <p>Edukasi diibaratkan sebagai sesuatu yang berproses melalui pengalaman dan juga mengarahkan</p> <p>Ekspresi yang ingin diwujudkan dalam ruang-ruang pada zona edukasi adalah keteraturan, statis, dan kejelasan arah.</p>	 <p>Menyebar : Posisi pengunjung di tengah-tengah adalah untuk kemudahan menentukan orientasi sebelum menuju Ruang-ruang edukasi.</p>  <p>Linear-direct : kemudahan bagi pengunjung untuk menentukan ruang yang akan dituju (mengarahkan).</p>  <p>Permainan garis-garis horizontal pada elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, dan langit-langit) untuk menambah kesan terarah.</p>	 <p>Organisasi menyebar digunakan untuk mengorganisasi serangkaian alur sirkulasi linier.</p>  <p>Pemberian garis-garis horizontal pada dinding sirkulasi untuk menambah kesan mengarahkan.</p>

Tabel 5.3. Konsep Ruang pada Zona Edukasi.

Sumber : Analisa Penulis

3. Ruang pada Zona Rekreatif

Karakter	Kualitas Ruang	Studi Desain
 <p>Ruang rekreatif digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan ringan.</p> <p>Berkumpul sesama komunitas atau sebagai tujuan akhir setelah mengeksplorasi ruang ekspresi juga dilakukan di tempat ini.</p> <p>Ekspresi yang ingin diwujudkan dalam ruang-ruang pada zona rekreatif adalah harmonis dan mengalir.</p>	 <p>Alur berputar untuk memunculkan kesan ceria</p> <p>bentuk bukaan merupakan gabungan dari bentuk persegi dan bentuk lengkung.</p>	 <p>Alur berputar : pencapaian memutar menuju suatu ruang (kafetaria)</p> <p>memberi bukaan yang lebar, untuk mendapatkan kesan “bebas merdeka” melalui view yang berupa pemandangan alam.</p>

Tabel 5.3. Konsep Ruang pada Zona Rekreatif.
Sumber : Analisa Penulis

5.4. Konsep Struktur dan Utilitas Bangunan

5.4.1. Struktur

Sistem struktur berfungsi untuk membuat bangunan berdiri dengan kokoh dan aman, adapun pertimbangan – pertimbangan dalam penentuan struktur antara lain :

1. fleksibilitas bangunan terkait dengan kualitas visual ruang (ruang bebas kolom).
2. keamanan struktur terhadap pembebanan.
3. penampilan visual yang diharapkan.
4. keamanan struktur terhadap bahaya kebakaran.

Maka itu sistem struktur harus memenuhi persyaratan kekuatan, keawetan , dan persyaratan teknis lainnya, maka struktur yang digunakan antar lain :

- Struktur vertikal
menggunakan rangka skeleton (rangka baja) untuk ruang yang tidak grid atau tidak beraturan. Sistem beton pretekan untuk bentang panjang (20 – 25 m), serta sistem struktur konvensional untuk ruang – ruang yang bisa diselesaikan dengan sistem ini.
- Struktur horizontal
Menggunakan balok, slab (baja/bahan metal lain, kasa, kaca/acrylic, dll).
- Sub struktur
Sub struktur yang dipakai menggunakan pondasi *foot plate* dengan tiang pancang yang berfungsi menahan beban. Selain itu digunakan pondasi titik maupun pondasi menerus.

5.4.2. Air Bersih

Pendistribusian air bersih menggunakan sistem *down feet*. Air dipompa kemudian didistribusikan melalui pipa dari lantai teratas bangunan untuk menghemat konsumsi energi.

5.4.3. Sanitasi dan Drainase

Air kotor bekas buangan dari dapur dan kamar mandi dikelompokkan menuju ke satu shaft dan disalurkan ke dalam bak kontrol sebelum menuju ke septic tank. Air kotor dari dapur melewati bak penyangkutan lemak baru kemudian dialirkan ke sumur resapan.

Air hujan dialirkan melalui talang menuju ke saluran terbuka di sepanjang sisi bangunan. Arah aliran air dialirkan menuju ke arah timur yang lebih rendah, dan langsung menuju ke riol kota.

5.4.4. Listrik

Kebutuhan listrik utama dipasok dari jaringan PLN. Namun sebagai antisipasi terhadap pasokan listrik yang tidak stabil digunakan sumber listrik cadangan berupa genset. Ruang genset terletak di bagian depan kompleks bangunan dengan alasan kemudahan pencapaian untuk perawatan.

5.4.5. Komunikasi

- Interkom/PABX digunakan sebagai sarana telekomunikasi antar pengelola di dalam gedung secara intern
- Telkom memberikan layanan sambungan telepon yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari dalam ke luar gedung atau sebaliknya
- LAN (*Local Area Network*) digunakan sebagai jaringan komunikasi antarkomputer karyawan, juga antarkomputer yang terdapat di warnet

- *Hot Spot*, yaitu fasilitas layanan komunikasi internet tanpa kabel yang diterapkan di cafe dan ruang tunggu. Pengunjung dapat berinternet dengan laptop pribadinya.

5.4.6. Fire Protection

Sistem pencegahan dan pemadam kebakaran meliputi :

- Pencegahan pasif, yaitu dengan:
 - Tangga kebakaran
Jarak tangga kebakaran efektif dari setiap titik, maksimum adalah 25 m, dengan lebar tangga minimum 1,2 m. tangga juga harus dilengkapi dengan blower, serta pintu kebakaran yang lebar minimum 90 cm dengan indeks tahan api selama 2 jam.
 - Koridor
Lebar minimum yang dibutuhkan 1,8 m.
 - Penerangan darurat
Dengan menyediakan sumber daya baterai, dan lampu penunjuk penerangan pada pintu keluar, tangga kebakaran, serta pada koridor.
 - Elemen-elemen konstruksi
Elemen-elemen konstruksi seperti dinding, kolom, dan lantai yang dapat menahan api selama 2 jam.
- Pencegahan aktif, yaitu dengan:
 - Fire extinguisher

Fire extinguisher merupakan unit portable yang dapat diraih secara mudah. Unit portable ini dipasang maksimum 1,5 m dari lantai, dengan daya pelayanan 200-250 m² dan jarak antara alat 20-25 m.

- Hydrant

Dengan daya pelayanan 800 m²/ unit, dan diletakkan pada jarak maksimum 30 m. hydrant dalam bangunan mendapat suplai air dari reservoir bawah dengan tekanan tinggi, sedang air pilar hydrant yang terletak diluar bangunan disambungkan langsung dengan jaringan pengairan dari water treatment plan.

- Sprinkler

Sprinkler didesain untuk menyemburkan partikel-partikel air pada saat terjadi kebakaran fase awal yang bekerja secara otomatis. Sprinkler memiliki daya pelayanan 25 m²/ unit dengan jarak antar sprinkler ± 9 m.

- Fire alarm

Berfungsi mendeteksi sedini mungkin adanya bahaya kebakaran secara otomatis. Terdiri dari *heat detector* dan *smoke detector* dengan area pelayanan 92 m²/ alat. *Heat detector* hanya digunakan pada ruang-ruang bebas merokok.

5.4.7. Transportasi Vertikal

Transportasi vertikal menggunakan tangga dan ramp sebagai sistem sarana pelayanan bagi penghuni bangunan agar dapat mencapai setiap ruang yang

dituju. Gelanggang Seni Remaja yang direncanakan kurang dari 3 lantai ini menggunakan dua macam alat transportasi vertikal yaitu tangga dan ramp. Tangga-tangga dengan hanya beberapa anak tangga digunakan sebagai pemisah ruang (*split level*). Ramp memberi kesan dinamis dan gerak yang tak terputus.

5.4.8. Penangkal Petir

Menggunakan sistem *Faraday*, elemen-elemennya antara lain :

- *Biksun Split*

Logam runcing panjang 1,5 m, vertikal sebagai penerima loncatan listrik dan mengalirkannya ke kawat penghantar.

- Kawat Penghantar

Terbuat dari tembaga

- Penjepit

Dipasang di atas atap

- Begel Penjepit

Ditambatkan pada dinding per 1 m

- Kopeling

Berfungsi sebagai penghubung kawat penghantar bagian atas dengan yang ditanam ke dalam tanah.

5.5. Konsep Akustik

Penyelesaian tata suara pada ruang dalam gedung pertunjukan mempergunakan dinding dan langit-langit akustik. Dengan empat sumber suara (2 depan, 2 belakang), dinding dan langit akustik dibuat berlekuk mengikuti arah datang dan pantulan suara agar dapat diterima maksimal oleh penonton.

Penyelesaian sistem akustik pada gedung pertunjukan kurang lebih sama dengan gedung pertunjukan biasa. Hanya saja berkenaan dengan konsep, penyesuaian diperlukan baik dari segi bentuk, letak, dan pengaplikasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu, *Exterior Design in Architecture*
- Chiara, Joseph De & Koppelman, Lee E., *Time Saver Standard for Site Planning*, McGraw-Hill Book Co., 1984.
- CIBSE. *Code for Interior Lighting* : chartered institution of building service engineers. London. 1993.
- DK. Ching, Francis, diterjemahkan oleh Ir. Paulus Hanoto Ajie, *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, 1996.
- Halim, Deddy, Psikologi Arsitektur, PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 2005.
- Hendraningsih, Dkk. Peran, Kesan, dan Bentuk-bentuk Arsitektur. Djambatan. Jakarta. 1982.
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Jilid 1
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Jilid 2
- Tanggoro, Dwi, *Utilitas Bangunan*, Penerbit Universitas Indonesia, 2004

Website :

- <http://belajarpsikologi.com/karakteristik-remaja/>
- <http://www.cemetiarthouse.com/index.php?page=about&lang=id>
- <http://matanews.com/2010/05/19/percakapan-masa/>
- <http://members.fortunecity.com/senirupa/id30.htm>
- <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>
- http://rumahbelajarpsikologi.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=101
- <http://taringpadi.com/>